



Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini

N. Sausan Muhammad Sholeh¹, Hendi Suhendi²

Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung Indonesia^(1,2)

DOI: [30.31004/aulad.v4i1.95](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.95)

✉ Corresponding author:

[sausan.muhammad@unisba.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Pola Asuh;
Cinta Al-Qur'an;
Hafal Al-Qur'an;
Usia Dini*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak cinta Al-Quran melalui hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah ibu Novi selaku Orang tua dan *Mudirah* Markaz Tahfiz Balita di Padang. Pengumpulan data kajian menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yakni Pola asuh orangtua berperan dalam membentuk anak cinta Al-Quran melalui hafalan Al-Quran sejak usia dini. Pembiasaan baik orang tua yang konsisten dan disiplin dimulai sejak anak dalam kandungan. Kerjasama antara ayah dan ibu dalam mengenalkan anak kepada program yang berkaitan dengan Al-Quran. Adanya rencana yang matang serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas pola asuh dan perbaikan. Membuat jadwal program menghafal Al-Quran untuk anak-anak. Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan Al-Quran. Perlu upaya dan komitmen dari orang tua sehingga anak mencintai Al-Qur'an melalui hafalan Al-Quran.

Abstract

Keywords:

*Parenting Style;
The Love of Al-Quran;
Al-Quran Memorisation;
Since Young*

This study aims to determine parenting styles in shaping children to love Al-Quran by memorizing Al-Quran from an early age. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The data source is Madam Novi as a parent. The data collection in this study uses in-depth interview techniques and documentation. The results of the interviews were combined with the researcher's analysis, then conclusions were made. The result of this research are: Parenting style plays a very important role in shaping children to love Al-Quran, by memorizing Al-Quran from an early age. Implementation by parents that are consistent and disciplined, even from when the child is in the womb. There must be careful planning and evaluation to improve the quality of parenting. Programs for memorizing the Al-Quran for children can be scheduled. Children can also be motivated to take part in activities related to the Al-Quran. These require effort and commitment from parents so that reading and memorizing the Al-Quran becomes their children's habit, fully realizing the children's own awareness and willingness.

1. PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Baik itu karakter yang positif maupun negatif. Hendaknya ibu dan ayah bekerja sama dalam mendidik dan membesarkan anak-anak agar tercapai satu tujuan yang mulia, yaitu terciptanya generasi yang bukan hanya berhasil di dunia saja namun juga berhasil dalam pendidikan agama untuk bekal di akhirat. Salah satu amal yang tidak terputus adalah doa anak-anak soleh sebagaimana dalam hadist Rasulullah s.a.w

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية، أو علم ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له، رواه مسلم

Artinya :

Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : Apabila hamba Allah telah meninggal, maka akan terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak soleh yang mendoakan kedua orang tuanya. (Imam Bukhori, 2008: 62)

Salah satu upaya mendidik anak menjadi anak yang soleh adalah dengan mendekatkannya kepada Al-Quran sejak dini melalui hafalan Al-Quran sehingga muncul rasa cinta dan terbiasa dengan rutinitas bersama Al-Quran baik bacaan maupun hafalan. Menurut Tridhonanto, Perilaku orang tua tanpa disadari direkam dan dapat diikuti oleh anak-anak karena orang tua menjadi lingkungan terdekat anak-anak. Apabila orang tua selalu mencontohkan perilaku atau kebiasaan yang baik maka hal tersebut akan cepat ditiru oleh anak-anak, begitu juga halnya jika perilaku atau kebiasaan buruk senantiasa diperlihatkan orang tua kepada anak-anak maka anak-anak akan meniru juga perilaku tersebut (2014:2).

Dalam Hadist Rasulullah s.a.w beliau bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ كَمَا تَنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تَحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ { الْآيَةَ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30) (Abi Zakariya, 2019:137)

Dalam hadist ini kita dapat mengetahui bagaimana peran orangtua sangat besar dalam membentuk kepribadian anak, apakah orang tua akan membentuk kepribadian positif ataukah negatif. Banyak diantara orang tua yang tidak memahami ilmu-ilmu agama ataupun ilmu *parenting* sehingga mengabaikan hak-hak anak. Sebagian orang tua juga ada yang tidak ingin berperan dalam menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan anak. Potensi-potensi anak yang seharusnya berkembang atau tumbuh tidak dapat berkembang. Jika anak tumbuh tanpa didikan dan bimbingan orangtua yang terjadi akan muncul dampak negatif pada jangka Panjang. (Widijo Murdoko, 2017: :3)

Dengan adanya pola asuh yang baik dan diiringi dengan didikan ilmu agama akan mengantarkan anak mengenali potensinya serta tumbuh menjadi anak yang yang soleh juga muslih. Diantaranya mengenalkan Al-Quran sejak dini kepada anak-anak menjadikan mereka suka dan cinta kepada Al-Quran melalui hafalan Al-Quran. Pembiasaan-pembiasaan baik dikenalkan sejak awal dan konsisten menjadikan kegiatan yang selalu berinteraksi dengan Al-Quran. Pada saat orang mukmin berinteraksi dengan Al-Quran menjadi hobi, cinta dan kegemarannya maka intensitasnya menjadi sangat banyak, bahkan bisa berlangsung pada waktu siang dan malam. Interaksi yang erat seperti inilah yang harus didambakan oleh setiap muslim Ketika melihat saudaranya yang lain sudah menikmati agar al-Quran menjadi kenikmatan bersama. (Abdul Aziz, 2009: 25)

Adanya Penelitian terdahulu yang telah dikaji dan dilakukan. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian yang penulis kaji. Penelitian berkaitan dengan pola asuh dan hafalan Al-Quran anak-anak antara lain : Hasil penelitian Nurlaila pada tahun 2020 yang berjudul "Anak-Anak dan Hafalan Al-Quran : Studi Metode Menghafal Al-Quran untuk anak-anak". Penelitian ini menjelaskan metode hafalan Al-Quran pada anak-anak bukanlah pekerjaan yang mudah atau *instant*, perlu kesungguhan dan keinginan serta konsisten. Harus ada Kerjasama antara orangtua, pendidik serta lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Quran. Penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang penulis kaji. Sama-sama membahas hafalan Al-Quran pada anak-anak. Penulis fokus mengkaji kepada pola asuh orang tua yang berperan besar pada pembentukan anak dalam mencintai Al-Quran melalui hafalan Al-Quran, sedangkan penelitian Nurlaila lebih kepada metode cara menghafal Al-Quran pada anak-anak. Adapun hasil penelitian Awwalia dan Syahrul pada tahun 2019 Mengenai metode menghafal Al-Quran yang diterapkan di Tahfidz Centre Darul Hufadz Kota Padang adalah menghafal dengan sistem metode Tabarak. Faktor pendukung dalam program menghafal bagi anak-anak adalah sarana yang kondusif serta dukungan orangtua dalam membantu proses menghafal Al-Quran di rumah. Penelitian ini menekankan sistem hafalan Al-Quran anak-anak di sekolah Sedangkan penulis mengkaji hafalan Al-Quran di rumah menjadi antara sebab munculnya kecintaan anak-anak pada Al-Quran.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer yakni hasil wawancara online pada bulan Februari dan Maret 2021 dengan ibu Novi selaku ibu kandung kepada Maryam, Umairah, Thalbah, Akif dan Basim. Beliau sebagai Mudirah Markaz tahfidz Balita di Padang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi. Pengolahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan audit, dimana data yang telah didapatkan diperiksa kembali keabsahannya melalui pengecekan silang atau perbandingan data dengan sumber data ganda/berbeda. Hasil analisis peneliti kemudian dibuat kesimpulan mengenai Pola Asuh Orang Tua Membentuk anak Cinta Al-Quran melalui hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh melalui Pembiasaan

Ibu Novi Rizviani merupakan lulusan Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir dengan jurusan Program Studi Tafsir dan ilmu Al-Quran. Saat ini beliau mempunyai amanah menjadi mudirah atau ketua Markaz Tahfidz Balita Di Padang. Lembaga ini mulai didirikan pada awal tahun 2017. Bergerak dalam bidang agama dengan memfokuskan hafalan Al-Quran pada anak-anak. Ibu Novi memiliki 2 putri dan 3 putra. Nama anak-anak Ibu Novi beserta juz hafalannya : Maryam ulyadi berusia 12 tahun telah hafal 30 juz alquran, Umariah al Afifah berusia 9 tahun telah hafal 28 juz, Thalbah Ulyadi berusia 7 tahun telah hafal 28 juz, Akif Al Qudsy berusia 5 tahun sudah hafal 11 juz. Terakhir Basim Ulyadi masih berusia 1 tahun.

Ibu Novi beserta suami Bapak Ulyadi telah menanamkan kebiasaan yang baik terutamanya hal-hal berkaitan dengan Al-Quran. Bacaan-bacaan Al-Quran dibiasakan untuk didengarkan kepada mereka dimulai ketika anak-anak masih berada dalam kandungan. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh ibu kepada Ananda Fajar Abdulrokhim Wahyudiono. Fajar yang mengalami lumpuh otak atau cerebral Palsy, senantiasa diperdengarkan lantunan suci ayat AL-Quran sejak dalam kandungan sehingga kelahirannya. Atas kesabaran dan kegigihan orangtua Fajar dalam membimbing anaknya menghafal Al-Quran, keajaiban ditunjukkan oleh Allah, Fajar mampu menghafal alquran 30 juz pada usia 9 tahun dalam kondisi sedang mengalami penyakit Cerebral Pals. (Azhar Azis, 2017: 33) Ketekunan dan komitmen Ibu Novi dan suami terlihat saat anak-anak masih berusia balita. Mereka senantiasa membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini diteruskan untuk didengarkan kepada anak-anak dan dilakukan dengan berulang kali agar mereka ingat dan hafal. Pembiasaan untuk menghafal Al-Quran sudah dimulai sejak anak-anak berusia 3 tahun.

Di antara pembiasaan-pembiasaan baik yang ditanamkan Ibu Novi dan suami kepada anak-anak dalam mendukung pembentukan anak cinta al-Quran adalah: Bangun seawal subuh, rutin solat berjamaah, membaca, menghafal dan murajaah Al-Quran secara rutin, mendengar kisah-kisah keislaman, berlatih berpuasa pada bulan Ramadhan, membaca dzikir al-Mathurat Kubro pada bulan Ramdhan

sedangkan selain bulan Ramadhan membaca Dzikir al Matsurat Sughro. Pembiasaan-pembiasaan lain seperti menolong ayah dan ibu, mengasuh adik, merapihkan barang-barang yang berserakan, dan membantu teman. Kebiasaan baik dapat menghasilkan perubahan positif. Ketika kebiasaan dan sasaran saling selaras maka keduanya akan dapat berjalan beriringan dan mempengaruhi Tindakan (Wendy Wood, 2019 : 22)

Setiap pagi dua putri dan dua putra mereka akan mengikuti program hafalan al-Qur'an di Markaz Tahfidz Balita. Setiap hari senin sehingga jumat di Markaz Tahfidz Balita. Program Tahfidz dimulai dari pukul 08.00 sehingga pukul 12.00 siang. Saat proses kelas di Markaz Tahfidz Balita telah selesai, maka anak-anak akan murajaah atau mengulangi hafalan yang telah dihafal pagi tadi dan mentasmi'kannya kepada Ibu Novi ataupun ayahnya Bapak Ulyadi. Setelah maghrib, menurut penjelasan Ibu Novi anak-anak diberi kebebasan apakah mereka akan melakukan aktifitas lain atau tetap menghafal, membaca dan murajaah (mengulang hafalan) Al-Quran. Hal ini tentu dengan pantauan ibu dan ayahnya. Lantunan- lantunan ayat suci Al-Quran tidak pernah terlewatkan salah satunya dengan cara menyalakan lantunan ayat suci Al-Quran menggunakan laptop dan speaker sehingga secara tidak langsung anak-anak akan mendengarnya setiap waktu.

Pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Komitmen rutinitas Bersama Al-Quran yang ditunjukkan orangtua sehingga anak-anak menjadi terbiasa dengan kegiatan membaca, menghafal serta murajaah al Quran. Tidak ada rasa berat ataupun keterpaksaan. Walaupun ada kalanya menurut Ibu Novi anak-anak ada masanya mengalami rasa malas untuk menghafal. Jika dalam keadaan seperti ini maka anak tidak dipaksa atau dimarahi tapi ditunggu dengan sabar sampai kemudian mereka tergerak kembali untuk melanjutkan aktifitas rutin mereka. Pembiasaan atau yang disebut dengan Habitiasi adalah pembentukan kepribadian seorang anak yang disebabkan oleh perilaku yang dibiasakan, sehingga dari kebiasaan akan membentuk kepribadian dan dari kepribadian akan terbentuk karakter. Anak akan tumbuh seiring dengan lingkungan yang mengajarnya setiap hari. (Suriadi, 2018 : 3)

Kerja sama antara Ayah dan Ibu

Mendidik 2 putri dan 3 putra dengan usia jarak yang dekat bukanlah sesuatu yang ringan yang hanya dibebankan kepada satu pihak saja untuk mengurus dan mendidiknya. Diperlukan adanya kerja sama untuk mencapai tujuan yang baik. Ibu Novi dan Bapak Ulyadi bergantian dalam menyimak hafalan anak-anak mereka. Terutama untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran untuk dihafal kepada anak terkecil mereka yang berusia 5 tahun. Pola asuh yang ideal adanya keterlibatan antara ayah dan ibu. Keduanya melaksanakan peran dengan baik untuk memenuhi tumbuh kembang anak. (Muhammad Irfan :2016)

Bapak Ulyadi seringkali membuat pertemuan keluarga yang melibatkan anak-anak. Dalam pertemuan itu Bapak Ulyadi akan menyampaikan materi-materi terkait ilmu-ilmu keislaman seperti Sirah Nabawiyah dan Kisah Nabi. Hal ini bukan saja menambah ilmu bagi anak-anak namun juga menambah kedekatan secara emosional antara ayah dan anak-anaknya. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan memberikan hal yang positif kepada anak-anak. Mereka akan menunjukkan prestasi akademik, anak hidup penuh dengan kehangatan dan kebahagiaan serta jauh dari perasaan depresi dan meminimalkan perilaku negatif. (Farida dkk., 2011: 22-23) Bapak Ulyadi juga akan mengajak keluar anak-anak pada hari Sabtu dan Minggu untuk bermain ataupun melakukan kegiatan positif bersama anak-anak dan orangtua. Tentu ini merupakan salah satu kebutuhan anak-anak yang harus dipenuhi.

Rencana yang Matang dan Evaluasi

Anak merupakan hal paling berharga yang dimiliki oleh orangtua. Selain menjadi perhiasan ataupun penyejuk orangtuanya ia juga menjadi calon pemimpin yang bertugas untuk meneruskan perjuangan para Nabi berkaitan dengan Amar Makruf Nahyi Munkar. (Harwansyah, 2018: 4) Maka orangtua perlu memiliki rencana dan evaluasi serta ilmu dalam mendidik anak-anak untuk berhasil bukan hanya untuk orientasi didunia namun juga memberikan mereka bekal diakhirat. Hal ini dilakukan oleh Bapak Ulyadi dan Ibu Novi dalam mengasuh putra-putri mereka. Mereka mempunyai keinginan dan komitmen agar anak-anaknya tumbuh menjadi penghafal Al-Quran dan senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai bukti kecintaan kepada Al-Quran. Bermula pertemuan dengan Dr Kamil Ellaboudy, Beliau adalah *Founder* Tahfidz metode Tabarak berasal dari Mesir. Dr Kamil Ellaboudy mempunyai pengaruh yang besar kepada keluarga Ibu Novi dalam memantapkan keinginan tumbuhnya anak-anak dalam lingkungan Al-Quran. Menurut Yahya Abdul Fattah ada beberapa faedah yang akan didapatkan bagi penghafal Al-Qur'an: 1) Allah mencintai para penghafal Al-Quran, 2) Allah menolong para penghafal

Al-Qur'an, 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktifitas, 4) Allah memberkahi para penghafal Al-Quran, 5) Selalu berinteraksi dengan AL-Quran merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar, 6) Doa Ahli Qur'an tidak tertolak, 7) Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik (2010:39)

Rencana saja tidak cukup untuk mencapai tujuan yang baik. Perlu melakukan evaluasi agar ada peningkatan dan perbaikan. evaluasi dilakukan setiap hari oleh Ibu Novi dan Bapak Ulyadi agar terus mengalami perbaikan dalam mendidik anak-anak dan membimbing mereka dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak. Pengasuhan orangtua yang penuh dengan cinta dan Pendidikan baik agama maupun sosial budaya adalah salah satu faktor yang sesuai dan kondusif dalam mempersiapkan anak menjadi seorang yang matang dan sehat sebagai anak dan anggota masyarakat. (Hari Harjanto: 294)

Keterlibatan anak dalam program yang berkaitan dengan Al-Quran

Sejak usia 3 tahun mereka mulai menghafal Al-Quran. Anak sulung mereka yang bernama Maryam berhasil menyelesaikan hafalan 30 Juz sedangkan umairah dan Thalhhah sedang berjuang menyelesaikan 2 juz lagi untuk menyempurnakan hafalan 30 juz Al-Quran, dan akif yang berusia 5 tahun baru menghafal 11 juz. Maryam dan adik-adiknya begitu mencintai Al-Quran hal ini terlihat dalam keseharian mereka. Menurut wawancara dengan ibu Novi setiap kali ada ayat-ayat baru yang dihafal oleh anak-anak, ketika beraktifitas dan bermain, yang terucap spontan dari mulut mereka berulang kali adalah ayat-ayat Al-Quran yang sedang dihafal. Kegiatan membaca dan mengulang hafalan Al-Quran bagi anak-anak ini menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Menurut Abdul Aziz orang-orang yang telah mengoptimalkan interaksinya Bersama Al-Quran, kecintaannya kepada Al-Quran sehingga Al-Quran telah tersemat dan tersimpan di dada. Bukan hanya sekedar hafal dimulut namun juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dalam ibadah, sikap, dan sikap-sikap positif lainnya. (2019 : 9)

Salah satu contoh bentuk kecintaan salah seorang anak ibu Novi yaitu Maryam pada Al-Quran, sangat antusias dalam mengikuti program-program yang berkaitan dengan Al-Quran. Antara program tersebut adalah : 1)Mempelajari Qira'ah Sab'ah dengan Syaikh At-Tamadi Masri 2 kali dalam seminggu. Qiroah Sab'ah menurut pendapat yang terkuat dari kalangan Ulama adalah Tujuh macam Bahasa dari Bahasa-bahasa Arab dalam mengungkapkan satu makna yang sama (Al-Qattan, 2016: 232), 2) Mempelajari Talaqqi Qiroah Ashim Riwayat Hafis dengan Syaikh Abdelrahman Monis satu kali dalam seminggu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Novi, beliau menjelaskan bahwa Syaikh Abdelrahman adalah seorang pendidik, hafal 30 juz Al-Quran dan penggiat dalam pengajaran Tahsin dan Qiroat. Murid-muridnya dari berbagai Negara, terutamanya negara Indonesia dan Malaysia. Qiroat menurut istilah ilmiah ialah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang Imam Qurra sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya, Qiraat ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah s.a.w (al-Qattan, 2016 : 245). 3) Mempelajari Tafsir al-Quran dengan Syaikh Samih Salim Mesir. Maryam mengikuti kelas Tafsir dengan Syaikh Samih Salim, informasi terbaru Maryam sudah mempelajari tafsir juz 1 dan 2 dengan Syaikh.

Ibu Novi menjelaskan bahwa Maryam juga aktif mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an yaitu Perlombaan hafalan alquran yang diadakan di tingkat wilayah maupun provinsi. Diantara prestasi yang diraih oleh Maryam :

- 1) Juara 1 lomba tahfiz adzkia ekspo 2020 tingkat sumbar
- 2) Juara 2 MHQ 2 juz Baznas kota Padang 2019
- 3) Juara 2 tahfiz 5 juz tingkat kota padang 2019
- 4) Juara 1 MTQ nasional tingkat kota padang Tahfiz 1 juz non tilawah (2018)
- 5) Juara 3 MTQN 39 tingkat propinsi sumbar di solok, cabang tahfiz 1 juz non tilawah 2019
- 6) Juara 1 tahfiz 2 juz di arrisalah Tingkat Sumatera
- 7) Juara 1 tahfiz juz 30 di unand 5 thn berturut. (Festifal anak sholeh)
- 8) Juara 2 MHQ di transmart 2019
- 9) Juara 1 MHQ Nasional 5 juz putri non tilawah 2020 tk Kec. Koto Tangah
- 10) Juara 1 Lomba Tahfiz Quran Cordoba Tingkat SMP Ramadhan 1441 H
- 11) Juara 1 Hafiz Cilik Nasional BP (6 Juz) 2020
- 12) Juara 1 MTQ Nasional MHQ 5 juz non tilawah tingkat kota Padang 2020
- 13) Juara 2 MHQ ICBS tingkat Nasional 10 juz 2020

Sedangkan untuk prestasi akademik Maryam :1) Wisudawati terbaik Baznas Kota Padang 2016,2018,2019 , 2) Wisudawati terbaik SD Quran Arrisalah 2015, 2016. Prestasi-prestasi yang diraih oleh Maryam menunjukkan keseriusan Maryam dalam memperdalam al-Quran. Ini adalah bentuk lain dari ekspresi cinta kepada Al-Qur'an. Interaksi dengan frekuensi yang banyak Bersama Al-Quran membuat Maryam dan adik-adiknya tidak bisa terlepas dengan Al-Quran. Berawal dari komitmen, pembiasaan hingga membentuk kepribadian anak yang mencintai al-Quran melalui hafalan ayat-ayat Al-Quran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan studi kasus pada keluarga Ibu Novi maka pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap pembentukan dan kebiasaan anak. Salah satunya adalah terbentuknya pribadi anak yang cinta terhadap Al-Quran melalui hafalan Al-Quran. Memperdengarkan ayat-ayat suci Al-Quran kepada anak anak dilakukan oleh Ibu Novi sejak anak anak masih dalam kandungan. Berawal dari pembiasaan-pembiasaan baik yang konsisten dan diajarkan oleh ayah dan ibu sehingga menjadi satu kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Kecintaan kepada al-Quran terlihat dari perilaku keseharian Maryam dan adik-adiknya seperti Membaca, menghafal dan muraja'ah Al-Quran setiap hari. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Al-Quran. Kecintaan kepada Al-Quran juga terlihat saat anak-anak menjalankan aktifitas yang terucap spontan dari mulut mereka adalah lantunan ayat suci al-Quran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dan berperan dalam penyusunan proses penelitian ini, kepada Ibu Novi Rizfiani sebagai sumber data dalam penelitian ini, tim penulis dan kepada segenap pimpinan dan civitas akademika Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. A. R. (2015). Kumpulan Tausiyah,kultum dan Motivasi Hidup Bersama Al-Quran. Jakarta : Markaz Al-Quran.
- Abdul, A. A. R.(2009). Anda pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur'an. Jakarta : Markaz Al-Qur'an.
- Abi Zakariya.M.Y. (2019). "Syarh Shahih Muslim Al-Musamma Al-Minhaj Fi Syarh Shahih Muslim Ibnnil Hajjaj. Kairo : Dar Amiyah. Jilid 7. No hadist 2658.
- Azhar A. 2017. Fajar Sang Hafiz. Anak Lumpuh Otak Hafal Al-Qur'an. Jakarta : AQL Pustaka.
- E. Widijo H. M. (2017). Parenting with Leadership. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Farida H., Dian V. S. K., Karyono. (2012) Pola Ayah dalam Pengasuhan Anak. Jurnal Psikologi Undip 9, (1), 22-23. <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.
- Hari H. S. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial : Sosio Informa. 19 (3), 294. <https://doi.org/10.33007/inf.v19i3.105>
- Imam B. (2005). Adabul Mufrod. Kumpulan Hadist-Hadist Akhlak. Terjemahan oleh Moh.Suri Sudhari. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- M.Herwasnyah P. S.Bersahabat dengan Anak (Panduan Praktis Bagi Orang Tua Muslim). Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Manna' K. Q. 2016. Studi Ilmu-Ilmu Qur'an. Terjemahan oleh Drs. Mudzakir As. Bogor : Literasi AntarNusa.
- Muhammad I. (2016, 27 Juni) Harmonisasi Peran Ayah-Ibu, Kunci Suksesnya Pengasuhan. Pikiran Rakyat. Tersedia : <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01258896/harmonisasi-peran-ayah-ibu-kunci-suksenya-pengasuhan-373077>
- Suriadi S. (2018) Urgensi Manajemen Sekolah Dalam Membentuk Karakter Anak. Early Childhood: Jurnal Pendidikan. 2(2a) , 3. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.262>
- Tridhonanto,Al. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wendy W. (2019) . Good Habits, Bad Habits. Cara Membentuk Kebiasaan Baik untuk Menghasilkan Perubahan Positif. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yahya A. F. Z. 2010. Khoiru Mu'in Fi Hifdzi Al-Quran Al-Karim. Revolusi Menghafal Al-Qur'an. Terjemahan oleh Dinta. Solo : Insan Kamil.